

**PERAN PEMBINAAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN HASIL RUMPUT
LAUT DI DESA LAKAWALI KECAMATANMALILI,
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN PEMBINAAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN HASIL
RUMPUT LAUT DI KECAMATAN MALILI,
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Ilham, S.Ag., MA.**
- 2. Hendra Safri, SE., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian

Nim : 16 0401 0194

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Dian



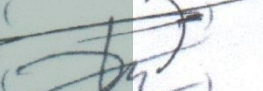
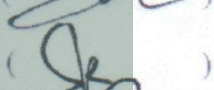
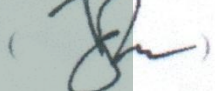

NIM 16 0401 0194

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Dian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0194, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 2 September 2021 Miladiyah bertepatan dengan 24 Muharram 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi(SE.).

Palopo, 16 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Penguji I | () |
| 4. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., MA. | Pembimbing I | () |
| 6. Hendra Safri, SE, M.M. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dian M., M.M.
NIP-19610208 199403 2 001



Dr. Fasifa, M.EI.
NIP-19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

(اما بعد) إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo. Beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah, M., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ilham, S.Ag., M.A. dan Henra Safri, S.E., M.M selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Idrus dan Ibu Nurmiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan ku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, terkhusus angkatan 2016, antara lain, Imaniar, Widya, Inci safitri, Ega Pratiwi, Fakhriah indah saputri, Erwin, juga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt.Menuntut kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 04 maret 2021

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات
رَمَى : māta
قِيلَ : rāmā
يَمُوتُ : qīla
: yamūtu

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئَةٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *lāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapuntā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	4
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Teori Peran Pembinaan	9
2. Teori Penjualan.....	14
3. Teori Budidaya Rumput Laut.....	25
C. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian	46
C. Definisi Istilah	47
D. Desain Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
I. Teknik Analisis Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Deskripsi Data	55

B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al Jumuah/ 62:10	41
Kutipan Ayat 2 QS al Fathir/ 35:12	42
Kutipan Ayat 3 QS Ibrahim/ 14:34	43



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Budaya Tanaman	43
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Produksi Rumput Laut di Kecamatan Malili	2
Tabel 2.1 Manfaat Rumput Laut di Bidang Farmasi.....	29
Tabel 2.2 Manfaat Rumput Laut di Bidang Industri	31
Tabel 2.3 Parameter Kesesuaian Lokasi	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47



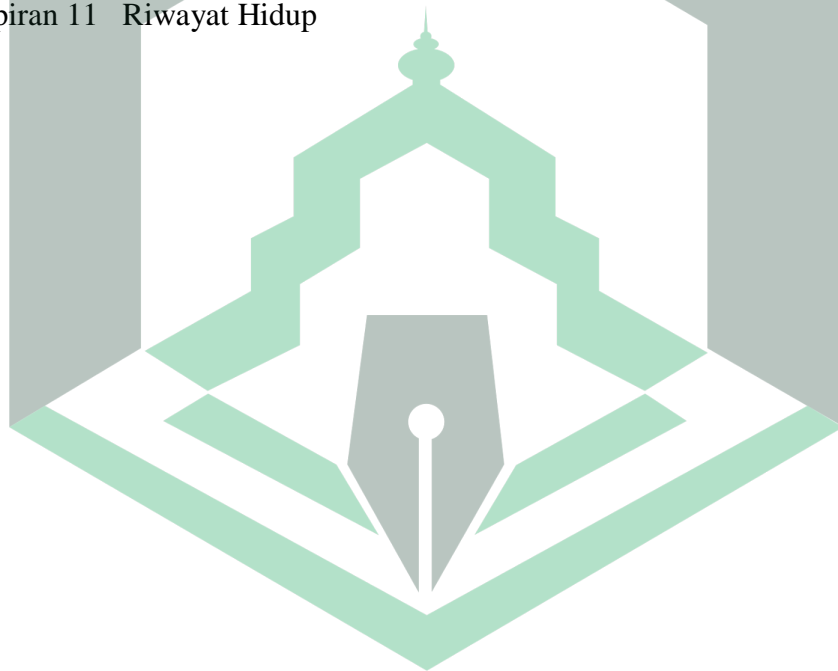
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Kartu Kontrol
- Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Dian, 2021. *“Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham dan Hendra Safri

Skripsi ini membahas tentang Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dalam Meningkatkan Penjualan Rumput Laut; Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dalam Meningkatkan Penjualan Rumput Laut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif. Informan yang digunakan adalah Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur, Kepala Desa Kecamatan Malili dan Petani rumput laut Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan penjualan rumput laut di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah dengan melaksanakan pelatihan dan penyuluhan budidaya rumput laut dan pemberian bantuan modal pengembangan usaha rumput laut. Adapun kendala yang ditemukan Dinas Perikanan dan Kelautan yakni rendahnya SDM, Akses lembaga Perbankan masih rendah dan rendahnya keterampilan dan pengetahuan petani rumput laut dalam budidaya rumput laut.

Kata Kunci : Peran Pembinaan, Penjualan, Rumput Laut

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Perikanan Dan Kelautan di Indonesia memiliki peranan vital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada. Dengan adanya potensi laut dan perikanan yang besar dapat membantu negara untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Hal tersebut sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Adinda Dewi Agustine yang mengatakan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor laut dan perikanan.¹

Permasalahan krusial saat ini yang dihadapi di sektor laut dan perikanan yakni adanya perubahan kebijakan terkait pengelolaan dan pemanfaatan hasil laut dan perikanan. Permasalahan tersebut tentunya membutuhkan proses dan dukungan dari berbagai pihak dalam menanganinya. Hal ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Agus Nadeak yang mengatakan bahwa pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan pembentukan Departemen Kelautan Dan Perikanan dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan hasil laut masing-masing daerah.²

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi laut dan perikanan yang cukup besar. Salah satu komoditas laut yang dimiliki yakni produksi rumput laut yang sangat

¹ Adhinda Dewi Agustine, Irwan Noor, Abdullah Said, "Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah", *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol.2, No.2, 276

² Agus Nadeak, "Kawasan Basis Sektor Perikanan Dan Kelautan", *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol.4, No.3, 2009, 102.

besar. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Luwu Timur menyebutkan bahwa rumput laut yang diproduksi sebesar 2.636 ton dari 314 unit dengan produktivitas 8,4 ton/Ha.³

Namun, permasalahan yang dialami saat ini yakni penurunan dalam produksi rumput laut sehingga berdampak pada penurunan penjualan rumput laut yang terjadi di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Permasalahan tersebut disebabkan karena sistem pemasaran rumput laut yang masih terbatas sehingga menyebabkan volume penjualan yang terbatas. Berikut ini data produksi rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili tahun 2018-2020.

Tabel 1.1 Produksi Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili

No	Tahun	Jenis Rumput Laut		Produksi (Ton)
		E. Cottonii	Gracillaria sp.	
1	2018	38,420	38,514	76,934
2	2019	37,819	37,364	75,183
3	2020	36,619	37,334	73,953

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Malili

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata produksi rumput laut di Kecamatan Malili mengalami penurunan setiap tahunnya. Adanya penurunan produksi rumput laut tentunya akan berdampak pada penurunan penjualan volume rumput laut. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan bantuan dan dukungan pemerintah khususnya dinas perikanan dan kelautan dalam melakukan pemasaran rumput laut secara meluas. Olehnya itu, dengan potensi yang ada maka Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur sebagai pemenang otoritas untuk mengelolah sumber

³ Dinas Perikanan Dan Kelautan Kelautan Kecamatan Malili Tahun 2019

daya alam ini dituntut untuk perencanaan yang matang serta sehingga potensi ini dapat termanfaatkan. Kekayaan sumber daya alam ini telah menjadi primadona. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 45 Tahun 2009 dijelaskan bahwa setiap pemerintah daerah memiliki kewenangan dan hak atas pengelolaan dan pemanfaatan hasil laut guna menciptakan kesejahteraan masyarakat daerah masing-masing.⁴

Hal yang sangat penting menjadi fokus Pemerintah Kabupaten Luwu Timur yakni meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar rumput laut yang ada di desa Lakawali, Kecamatan Malili. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen penting seperti dinas perikanan dan kelautan, petani rumput laut maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, dalam upaya meningkatkan penjualan hasil rumput laut perlu dilakukan berbagai inovasi produk rumput laut. Sehingga dengan demikian, pengelolaan dan pemanfaatan hasil rumput laut dapat dikelola secara maksimal dan mendatangkan keuntungan bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hal tersebut penting untuk diketahui peran pembinaan dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Luwu Timur sebagai peningkatan penjualan hasil rumput laut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkajinya dengan judul “ **Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut Di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.**”

⁴ Okta Pradita Kusuma Putra, Amiek Soemarmi, Amalia Diamantine, "Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pengolahan Hasil Perikanan Di Kabupaten Pati", Vol 6, No 1, (2017), 14.

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks peran pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap Peningkatan Penjualan Rumput Laut di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apa saja upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan volume penjualan rumput laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa saja upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan pangsa pasar rumput laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan volume penjualan rumput laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan pangsa pasar rumput laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur

E. Manfaat Penelitian

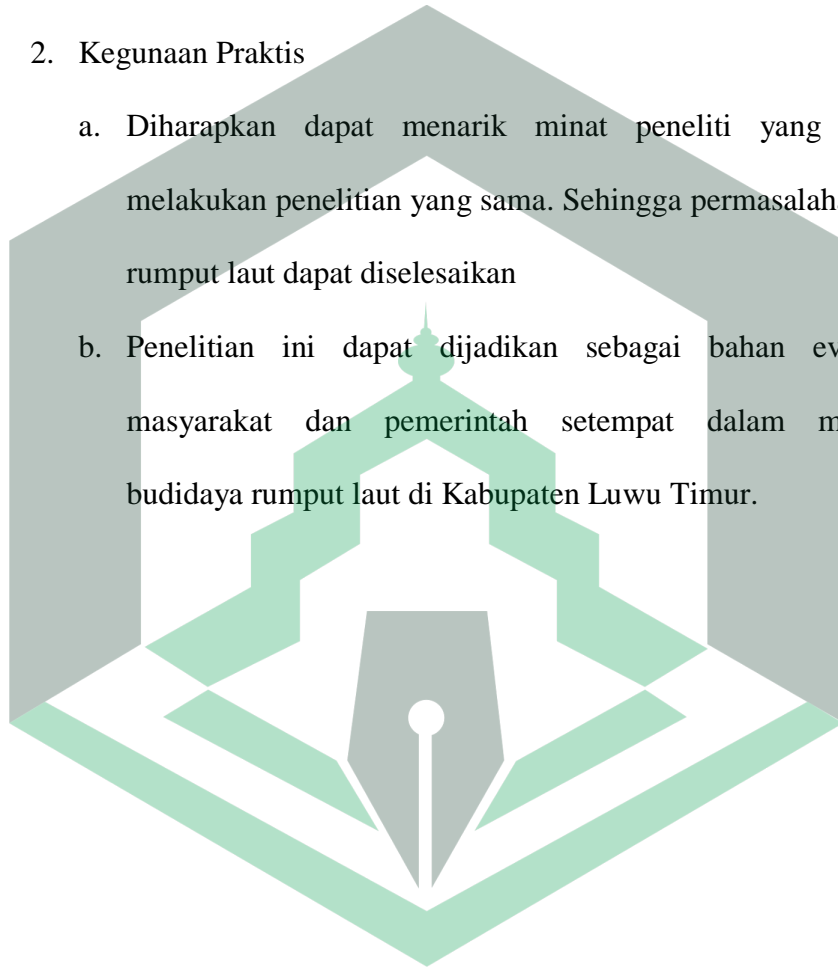
Dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat maupun yang berhubungan dengan itu maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan penjualan rumput laut di Kabupaten Luwu Timur.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menarik minat peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sama. Sehingga permasalahan penjualan rumput laut dapat diselesaikan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam meningkatkan budidaya rumput laut di Kabupaten Luwu Timur.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan dari penelitian terdahulu yang relevan yakni untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau acuan dalam penyusunan penelitian.

1. Bakri La Suhu, Marno Wance, dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kabupaten Halmera Selatan.” Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat berbagai model pemberdayaan rumput laut yang dilakukan di Desa Mano yaitu penyusunan atau pengelompokan rumput laut dan penyaluran atau pendistribusian bantuan berupa alat-alat produksi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemberdayaan rumput laut yaitu modal usaha, sistem pemasaran rumput laut, dan sistem pelatihan dan pembekalan terkait pemberdayaan rumput laut.⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada peran pembinaan dinas perikanan terhadap peningkatan penjualan rumput laut sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat petani rumput laut. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif untuk memperoleh pokok permasalahan penelitian secara mendalam.

⁵ Bakri La Suhu, Marno Wance, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kabupaten Halmera Selatan”, *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintah Dan Otonomi Daerah*, 4 No 2, (2019) :156-172.

Sedangkan dari segi sumber data, sama-sama menggunakan sumber data penelitian yang sama. Sedangkan berdasarkan informan yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan sumber utama yakni ketua koordinator penyuluh pendamping perikanan dan kelautan, pemerintah setempat, serta anggota kelompok petani rumput laut. Selain itu, dalam penelitian ini berharap lebih menjadi fokus lagi pada peran pembinaan terhadap peningkatan penjualan rumput laut, sedangkan dalam penelitian ini berharap lebih fokus lagi pada pemberdayaan masyarakat petani rumput laut.

2. Rustam Rustam, Aris Baso, dalam jurnalnya yang berjudul “*PKM Kelompok Budidaya Rumput Laut Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.*” Hasil penelitian ini menunjukkan integrasi budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut. permasalahan utama mitra meliputi; produktivitas masih rendah akibat gangguan hama ikan dan teknis budidaya, manajemen usaha kurang baik, pendapatan masih rendah dan varian pertumbuhan rumput laut. Persamaan penelitian adalah sama-sama memfokuskan tentang peningkatan penjualan atau pendapatan petani dari hasil rumput laut. Perbedaan penelitian adalah yang pertama, penelitian terdahulu lebih mengkaji budidaya rumput laut, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pembinaan Dinas Perikanan Dan Kelautan.⁶ Perbedaan yang kedua, penelitian terdahulu menggunakan media teknologi

⁶ Rustam Rustam, Aris Baso, “Pkm Kelompok Budidaya Rumput Laut Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”, *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3 No.1, (2019): 43-50.

sebagai sarana dalam meningkatkan budidaya rumput laut. Sedangkan dalam penelitian ini pembinaan dinas perikanan menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan rumput laut.

3. Nasriah Akil, dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Prosfek dan Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Rumput Laut di Kabupaten Wajo.*" Hasil penelitian mengatakan bahwa usaha terbesar di Wajo adalah pedagang eksportir dan usaha terlemah adalah usaha rumput laut. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian proposal ialah penelitian ini memfokuskan pengembangan komoditi unggulan rumput laut, adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian proposal yaitu sama-sama membahas strategi atau cara untuk meningkatkan penjualan hasil rumput laut.⁷ Dari segi Metodologi, perbedaan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis SWOT, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu fokus penelitian terletak pada strategi pengembangan usaha rumput laut. Sedangkan penelitian ini menggunakan peran dan kontribusi dinas kelautan dan perikanan dalam peningkatan penjualan rumput laut.

⁷ Nasriah Akil, "Analisis Prosfek Dan Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Rumput Laut Di Kabupaten Wajo", Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 6 No.4, (2017).

B. Deskripsi Teori

1. Teori Peran Pembinaan

a. Pengertian Peran

Menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa peran adalah usaha yang dilakukan manusia berdasarkan kondisi sosial yang dimiliki di tengah masyarakat.⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran adalah kondisi seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan kedudukan sosial yang dimiliki di masyarakat.⁹

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah segala sesuatu yang dilakukan atau usaha dan upaya yang dilakukan seseorang berdasarkan kedudukan maupun fungsi sosial yang dimiliki di masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial.

Menurut Narwoko mengatakan bahwa peran didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Peranan-peranan di tengah masyarakat dapat dilakukan jika ingin mempertahankan kondisi struktur yang ada di masyarakat.
- 2) Peranan dapat diberikan kepada individu yang mampu menopangnya.
- 3) Peranan yang dilakukan membutuhkan pengorbanan kepentingan individu sehingga peranan yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1982), 50.

⁹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

¹⁰ Dwi Narwoko J, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 159.

- 4) Peranan yang dilakukan secara maksimal belum tentu memberikan keseimbangan nilai di tengah masyarakat.

Selain itu, peran memiliki berbagai dimensi sebagai berikut:

- 1) Eksistensi peran dianggap sebagai suatu kebijakan. Artinya, adanya peran dapat memengaruhi suatu keputusan yang ada di masyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu strategi. Maksudnya adalah peran dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk memperoleh simpati maupun dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Maksudnya yakni peran dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh masukan atau saran dari berbagai pihak untuk mengambil keputusan lebih bijak. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik dapat menciptakan peran yang baik pula.
- 4) Peran dapat dijadikan sebagai alat penyelesaian masalah. Artinya, dengan adanya peran dapat mengurangi pokok permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.¹¹

b. Definisi Pembinaan

Menurut simanjuntak mengatakan bahwa pembinaan merupakan upaya atau usaha yang dilakukan secara sistematis yang dilandasi dengan kesadaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan perbaikan kepribadian sehingga menghasilkan pribadi yang unggul dan mandiri.¹² Sedang menurut Hidayat S mengatakan bahwa pembinaan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang

¹¹ Horoeopetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, (Jakarta: Walhi, 2003), 214.

¹² Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), 84

dengan maksud meningkatkan keterampilan seseorang sehingga mampu mencapai tujuan yang direncanakan.¹³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan upaya yang direncanakan dan dilaksanakan guna memperoleh peningkatan baik secara kuantitas dan kualitas secara teratur dan terarah terhadap yang berkaitan langsung dibidangnya.

c. Prosedur Pembinaan

Menurut Sumodiningrat mengatakan bahwa pembinaan memiliki tahap sebagai berikut:¹⁴

- 1) Proses pembentukan pribadi sadar dalam rangka meningkatkan kualitas diri
- 2) Tahap pengembangan diri atau transformasi dalam rangka mengambil peran dan fungsi di tengah masyarakat.
- 3) Tahap pengembangan kecerdasan meliputi intelektual dan keterampilan guna mengambil peran di masyarakat.

Dalam rangka melakukan pembinaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan informatif yakni memberikan informasi kepada seseorang karena dianggap belum memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup.
- 2) Pendekatan Partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk belajar bersama sehingga menciptakan kerjasama yang baik.

¹³ Hidayat S, *Kewirausahaan Sosial*, (Bandung: Unpad Press, 1979), 10.

¹⁴ Sumodiningrat

- 3) Pendekatan Eksperiansial yakni dilakukan dengan melibatkan secara langsung peserta didik untuk menciptakan pola pembinaan yang menyeluruh.

15

Menurut Sudjana prosedur pembinaan yang efektif dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mengumpulkan informasi yakni proses yang dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi sesuai fakta atau kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan informasi yang baik dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan melakukan pemantauan secara terus menerus.
- 2) Mengidentifikasi masalah yakni proses menelaah masalah secara mendalam dengan melihat ketidaksesuaian atau terjadi penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan.
- 3) Menganalisis masalah yakni proses yang dilakukan dengan mendalami dan menganalisis masalah lebih lanjut. Dalam proses ini akan diketahui faktor penyebab masalah. Upaya penyelesaian, dan sebagainya.
- 4) Mencari solusi yakni proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini mencari alternative pemecahan masalah yang disusun berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya.
- 5) Melaksanakan upaya pemecahan masalah yakni upaya atau proses yang dilakukan secara langsung ke lokasi masalah untuk memberikan solusi permasalahan.

¹⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus. 1986).

¹⁶ Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Falah Production, 2004), 229

Proses pembinaan dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:¹⁷

a. Pelatihan usaha

Tahapan ini memberikan pemahaman terkait konsep berwirausaha dan mengidentifikasi permasalahan yang akan dihadapi. Tujuan dari program ini adalah memberikan pemahaman dan wawasan secara komprehensif sehingga menumbuhkan motivasi dalam bekerja dan berwirausaha.

b. Pendampingan

Tahapan ini dilakukan dengan didampingi oleh tenaga pendamping yang sudah profesional yang berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing sehingga usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan.

c. Jaringan Bisnis

Setelah proses pembinaan dilakukan secara konsisten dan sistematis, maka tentunya akan melahirkan generasi wirausaha yang berkelanjutan. Sistem jaringan bisnis memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu usaha. Oleh karena itu, pentingnya membuka jaringan bisnis dalam pengelolaan usaha.

2. Teori Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Jhon westwood mengatakan bahwa penjualan merupakan segala upaya yang dilakukan untuk memengaruhi pelanggan membeli suatu produk

¹⁷Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: LESFI, 1994), 141-145

.¹⁸ sedangkan Philip Kotler, pengertian penjualan adalah proses social yakni proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan¹⁹

Menurut Philip Kotler menjelaskan bahwa penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dengan yang lainnya dalam rangka memenuhi apa yang mereka butuhkan yang dalam prosesnya terdapat kegiatan membuat, menawarkan dan memperjualbelikan dengan pihak lain.²⁰ Menurut Sofian Assauri mengatakan bahwa penjualan yakni segala proses yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penjualan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam proses tersebut dilakukan transaksi yang mencakup kegiatan menciptakan, menawarkan dan melakukan pertukaran dengan pihak lainnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan yaitu membujuk pelanggan untuk mempertukarkan sebuah produk yang bernilai dengan cara melakukan transaksi antara individu maupun kelompok.

b. Tujuan Penjualan

- 1) Penjualan dilakukan untuk mempertahankan posisi di tengah-tengah pasar. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan eksistensi penjualan di tengah-tengah pesaing.

¹⁸Jhon Westwood, *How To Write Marketing Plan*, (Jakarta Pt Elex Media Komputindo, 2006), 34

¹⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, (Jakarta: Indeks, 2008), 5.

²⁰ Philip Kotler. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 8

²¹Soffian Assauri. *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 5

- 2) Penjualan dilakukan untuk pengembangan perusahaan. Dengan adanya penjualan dapat membantu perkembangan dan kemajuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang terus melakukan penjualan akan memperoleh nilai laba yang dapat menunjang eksistensi perusahaan.²²

c. Macam-macam Penjualan

Dalam kegiatan ekonomi, penjualan dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Penjualan langsung yakni proses transaksi barang atau jasa yang dilakukan oleh penjual dan pembeli secara tatap muka tanpa adanya perantara orang lain. Proses ini melibatkan penjual dan pembeli itu sendiri.
2. Penjualan tidak langsung yakni proses transaksi penjualan yang dilakukan dengan menggunakan perantara baik orang lain maupun perantara berupa media elektronik, media cetak dan media lainnya. Proses ini dilakukan secara tidak langsung atau dengan kata lain tidak bertemu tatap muka secara langsung.²³

Selain itu, menurut Basu Swatsha mengatakan bahwa penjualan dibagi atas berbagai macam sebagai berikut:

1. *Trade Selling* yakni proses transaksi penjualan yang terjadi apabila pihak produsen memberikan peluang kepada pengecer untuk mengembangkan produk yang ditawarkan.

²² Fandy Tjiptono Dkk, *Pemasaran Strategi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008), Hal 604.

²³ Murti Sumarni. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 321

2. *Missionary Selling* yaitu proses penjualan yang dilakukan dengan pihak perusahaan melakukan peningkatan terhadap pembeli untuk membeli produk dari perusahaan
3. *Technical Selling* yaitu proses peningkatan penjualan dengan memberikan masukan kepada penjual akhir untuk perbaikan produk yang ditawarkan
4. *New Business Selling* yakni proses penjualan yang hampir sama dengan perusahaan asuransi
5. *Responsive Selling* yakni proses penjualan dimana setiap penjual memberikan respon terhadap permintaan pembeli.²⁴

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penjualan

Proses transaksi penjualan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menunjang dan memengaruhi proses penjualan yang dilakukan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

1. Keterampilan dan Kemampuan Penjual

Dalam rangka memengaruhi pembeli, kemampuan penjual sangat dibutuhkan dalam melakukan proses penjualan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan penjual untuk meyakinkan pembeli sangat penting dalam meningkatkan hasil penjualan. Oleh karena itu keterampilan dan kemampuan dalam menjual menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penjualan. Untuk memudahkan dalam meyakinkan pembeli perlu diperhatikan hal berikut ini:

²⁴ Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), 47

²⁵ Murti Sumarni. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan*, (Jakarta: PT Persada, 2003), 341

- a) Karakteristik barang yang ditawarkan yakni penjual harus mengetahui jenis dan keistimewaan barang yang ditawarkan secara detail. Hal ini akan meyakinkan pembeli apabila penjual mampu menjelaskan dengan baik.
- b) Harga produk yakni kemampuan meyakinkan pembeli terkait harga produk yang ditawarkan menjadi hal penting. Karena meskipun harganya mahal dan sesuai kualitas jika penjual tidak mampu meyakinkan pembeli maka hal tersebut tidak meningkatkan penjualan.
- c) Syarat penjualan seperti pembayaran, pelayanan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar dapat memengaruhi tingkat penjualan. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Jenis pasarnya yakni seorang penjual harus mengetahui jenis pasar yang dilakukan transaksi. Karena hal tersebut berhubungan dengan jenis produk yang akan ditawarkan ke pembeli.
- b) Segmen pasar yakni penjual harus mengetahui detail kelompok pasar yang dimasuki. Hal ini berguna untuk mendapatkan informasi pasar dan produk yang akan ditawarkan.
- c) Daya beli konsumen yakni penjual harus mengetahui dan memahami kebutuhan daya beli pembeli untuk digunakan dalam proses produksi produk yang akan ditawarkan
- d) Frekuensi pembelian

- e) Keinginan dan kebutuhan pembeli menjadi nilai penting untuk diketahui oleh penjual. Karena penjual harus mampu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan pembeli apabila produk yang ditawarkan ingin laku di pasaran.

3. Modal

Modal merupakan sejumlah asset berupa uang dan sebagainya yang harus dimiliki oleh penjual untuk proses transaksi. Modal tersebut digunakan untuk membuat produk yang akan ditawarkan serta membutuhkan biaya lain dalam rangka menawarkan produk di pasaran. Seorang penjual yang baru memasuki pasar dituntut memperkenalkan produknya. Hal tersebut tentunya membutuhkan modal besar seperti transportasi, iklan dan sebagainya.

4. Kondisi Perusahaan

Permasalahan penjualan dalam sebuah perusahaan akan ditangani oleh bagian penjualan. Hal ini tentunya akan sangat sistematis apabila dikelola oleh bidangnya tersendiri.

5. Faktor lain

Faktor lain yang akan memengaruhi penjualan tentunya masih banyak. Faktor lain tersebutlah yang akan menjadi catatan bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Faktor-faktor lain yang dimaksud seperti iklan, kampanye, pemberian hadiah dan sebagainya.

e. Tingkat Penjualan

Tingkat permintaan suatu barang dapat diukur dengan tingkat penjualan suatu produk atau barang yang ditawarkan. Semakin banyak permintaan akan suatu barang maka tingkat penjualan juga semakin meningkat. Menurut Swastha

dan Irawan menjelaskan bahwa untuk mengetahui permintaan pasar dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran volume rupiah.²⁶

f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Penjualan²⁷

1. Kualitas Produk atau Barang

Volume penjualan akan meningkat apabila kualitas barang yang ditawarkan juga bagus. Pembeli akan mengutamakan kualitas barang yang ditawarkan. Semakin baik kualitas barang maka minat pembeli juga semakin meningkat. Sehingga dengan demikian, kualitas barang yang ditawarkan oleh penjual merupakan faktor penting dalam meningkatkan volume penjualan.

2. Selera Konsumen

Selera konsumen memiliki sifat yang fleksibel atau dengan kata lain mudah mengalami perubahan tergantung pada perkembangan jaman. Apabila selera konsumen menurun maka volume penjualan juga akan menurun.

3. Pelayanan terhadap Pelanggan

Kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan adalah hal yang sangat penting dalam menarik minat dan meningkatkan volume penjualan. Apabila pelayanan yang diberikan mampu memuaskan pelanggan, maka volume penjualan juga ikut meningkat. Karena pelayanan yang diberikan kepada pelanggan berhubungan langsung dengan citra

²⁶Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000),

²⁷Basu Swastha. *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000), 72

pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, penjual harus memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

4. Persaingan menurunkan Harga Jual

Diskon atau potongan harga merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan syarat-syarat tertentu yang dapat mendukung peningkatan volume penjualan.

g. Tujuan Penjualan

Secara umum, tujuan dari penjualan adalah mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dalam dunia bisnis. Adapun tujuan dari penjualan adalah :

- a. Meningkatkan volume penjualan yakni penjualan dilakukan dengan asumsi bahwa mampu meningkatkan volume penjualan yang tentunya akan berujung pada tingkat keuntungan yang maksimal.
- b. Meningkatkan Pangsa Pasar yakni perusahaan melakukan penjualan agar mampu menarik minat pembeli sehingga mampu bertahan di pasaran. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan produk yang dijual sehingga dikenal dan bertahan dalam dunia bisnis.²⁸

h. Tahap-Tahap Penjualan

Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penjualan:²⁹

²⁸ Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2014), 80

²⁹ Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*, 122-124

1. Tahap Persiapan

Proses ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh penjual. Pada tahapan ini dilakukan dengan mempersiapkan tenaga atau karyawan untuk melakukan produksi barang atau produk yang akan dijual. Penjual memberikan arahan kepada karyawan terkait spesifikasi produk yang akan dijual di pasar.

2. Penentuan Lokasi

Tahapan ini dilakukan dengan penentuan lokasi yang berpotensi pembeli. Lokasi yang baik adalah lokasi yang mudah dijangkau oleh pembeli. Selain itu, faktor keramaian sangat penting karena prioritas utama adalah pembeli. Oleh karena itu, dalam menentukan lokasi perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut.

3. Pendekatan Pendahuluan

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan proses kelayakan dan pendekatan terhadap pembeli. Proses ini melihat siapa saja yang menjadi calon pembeli. Oleh karena itu, penjual harus mengetahui kebutuhan calon pembeli tersebut.

4. Pelaksanaan penjualan

Proses ini merupakan tahapan penjualan untuk menawarkan produk. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dan menarik minat pembeli ketika berjualan. Sehingga penjualan berikutnya lebih mudah dilakukan.

5. Pelayanan Purna Jurnal

Setelah proses penjualan dilakukan, langkah berikutnya adalah memberikan servis pelayanan kepada mereka. Dalam tahapan ini, penjual harus mampu memberikan dan mengatasi segala keluhan yang dialami pembeli.

i. Klasifikasi Transaksi Penjualan

1. Penjualan Tunai yakni proses transaksi yang dilakukan dengan menyerahkan uang tunai secara langsung kepada penjual apabila membeli suatu barang atau produk.
2. Penjualan Kredit yakni proses transaksi yang dilakukan dengan membayar barang atau produk secara berangsur. Hal ini tentunya memberikan keuntungan bagi pembeli untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.
3. Diskon penjualan yakni potongan harga yang diberikan kepada pembeli karena syarat tertentu.
4. Transaksi penjualan yakni proses pengembalian barang yang dilakukan oleh pembeli karena adanya kerusakan barang atau produk yang dibeli.

j. Promosi Penjualan

Tujuan dari promosi penjualan adalah meningkatkan volume penjualan. Promosi penjualan dapat dilakukan melalui iklan maupun media cetak dan media elektronik. Selain itu, promosi penjualan dapat dilakukan dengan memberikan diskon maupun kupon produk. Hal tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Promosi dapat memberikan informasi produk kepada pembeli sehingga menarik minat beli.
2. Memberikan motivasi kepada pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan
3. Pembeli melakukan investasi dengan membeli produk yang ditawarkan.³⁰

k. Penjualan Perseorangan

Penjualan perseorangan merupakan penjualan yang dilakukan dari rumah ke rumah. Metode penjualan ini dilakukan dengan menggunakan tenaga sales dalam memasarkan produk yang ditawarkan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan perseorangan ini adalah sebagai berikut:³¹

1. Penjual dapat bertemu langsung dengan pembeli sehingga dapat menjelaskan langsung mengenai produk yang ditawarkan.
2. Penjual dapat memperoleh informasi langsung terkait penilaian pembeli terhadap produk yang ditawarkan
3. Terciptanya hubungan akrab antara penjual dan pembeli

Selain itu, penjualan perseorangan memberikan kontribusi positif dalam pemasaran yakni :³²

1. Terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli adalah hal yang sangat penting
2. Pemberian jasa dilakukan oleh orang bukan mesin

³⁰Kasmir. *Pemasaran Bank*, (Jakarta:PT Kencana, 2004), 179

³¹Kasmir. *Pemasaran Bank*, (Jakarta:PT Kencana, 2004), 181

³²Kasmir. *Pemasaran Bank*, (Jakarta:PT Kencana, 2004), 194

3. Tenaga kerja merupakan bagian dari produk jasa
4. Adanya sikap yang fleksibel dan luwes dalam penjualan perseorangan.

3. Teori Budidaya Rumput Laut

a. Pengertian Budidaya

Budidaya adalah proses perencanaan yang dilakukan dalam rangka melestarikan keberadaan sumber daya hayati sehingga memberikan manfaat yang maksimal.³³ Berdasarkan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa budidaya merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia melalui tahapan atau proses yang maksimal dalam rangka mendapatkan manfaat.

Kegiatan budidaya dalam bidang ekonomi disebut sebagai proses produksi. Karena dalam kegiatan budidaya dilakukan proses menciptakan atau menghasilkan suatu produk untuk dipasarkan. Sehingga budidaya memberikan kontribusi dalam kegiatan ekonomi khususnya di bidang perikanan dan kelautan. Selain itu, budidaya merupakan upaya pelestarian sumber daya hayati. Pelestarian sumber daya hayati merupakan unsure penting dalam menjaga keseimbangan sumber daya hayati. Karena pelestarian tersebut tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek melainkan juga memberikan manfaat jangka panjang. Sehingga dengan demikian budidaya dapat dijadikan sebagai kegiatan yang mampu menjaga keseimbangan sumber daya hayati yang ada.

Dalam proses budidaya dilakukan proses produksi. Produksi merupakan kegiatan mengelola dan menghasilkan barang atau jasa dalam rangka

³³Ni Putu Nita Novi Armiyanti Sutarjo. Tingkat Produktivitas Budidaya Rumput Laut Pada Perairan Pantai di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, *Jurnal Undhiksa Singaraja*, 1 no 2 (2018): 12

memberikan manfaat kepada konsumen.³⁴Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa pada dasarnya kegiatan produksi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.Kegiatan produksi memberikan kemaslahatan atau manfaat besar bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, adanya budidaya memberikan kontribusi dalam proses produksi barang di bidang perekonomian.

b. Pengertian Rumput Laut

Menurut Aslan ML mengatakan bahwa rumput laut tanaman yang berukuran besar dan termasuk kategori tanaman tingkat rendah dengan tidak menampakkan perbedaan bagian-bagian tanaman seperti akar, daun dan batang.³⁵

Menurut Ghufran mengatakan bahwa rumput laut merupakan alga yang yang dapat hidup di laut dan tidak memiliki perbedaan daun, batang maupun bagian tubuh lainnya.³⁶Menurut anggadiredja mengatakan bahwa rumput laut yakni tanaman yang mengandung polisakarida yang dapat diolah menjadi kerajinan tangan hal tersebut disebabkan karena rumput laut mengandung serat yang sangat tinggi sehingga dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti kerajinan.³⁷

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa rumput laut merupakantanaman alga yang mengandung pigmen hijau, yang dapat hidup diperairan laut yang memiliki banyak manfaat apabila diolah dengan baik.Rumput

³⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam.*Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), 230

³⁵ Aslan MI, *Rumput Laut*, Edisi 7, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 97

³⁶ Ghufran, *Pengelolaan Kualitas Air Dalam Budidaya Perairan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), 23

³⁷ Anggadiredja, *Rumput Laut*, (Jakarta: Penebar, Swadaya, 2011), 6

laut ini memiliki nilai ekonomis tinggi bagi kehidupan. Karena dapat diolah menjadi berbagai macam produk.

Rumput laut merupakan tumbuhan laut yang hidup diperairan dengan cara nekekatkan dirinya pada karang, pasir, lumpur maupun benda keras lainnya yang ada di lautan. Selain itu, rumput laut juga mampu hidup dengan melekat pada tumbuhan laut lainnya. Pertumbuhan rumput laut dipengaruhi oleh faktor kimia, fisika dan sebagainya.

Budidaya rumput laut memiliki kelebihan atau manfaat bagi masyarakat pesisir yakni:³⁸

a. Memiliki manfaat yang beragam

Rumput laut yang dibudidayakan memiliki banyak manfaat atau kegunaan. Rumput laut tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk seperti dapat diolah menjadi makanan berupa jeli, agar-agar, dapat diolah menjadi obat-obatan, kosmetik dan berbagai jenis produk lainnya. Variasi produk yang diolah tersebut memberikan manfaat atau kegunaan yang beragam pula bagi kelangsungan hidup manusia. Sehingga budidaya rumput laut di kalangan masyarakat pesisir memiliki kelebihan yang beragam pula.

b. Lahan produksi yang mendukung

Budidaya rumput laut di daerah pesisir sangat mudah dilakukan oleh petani rumput laut. Hal tersebut disebabkan lahan produksi yang cukup memadai. Persediaan lahan tersebut merupakan salah satu unsur penting bagi pengelolaan rumput laut.

³⁸Departemen Kelautan dan Perikanan Kerjasama dengan Japan International Cooperate Agency (2001), *Potensi Lingkungan Laut Untuk Budidaya Teknologi Laut*, 31

c. Teknologi yang dibutuhkan cukup mudah

Proses budidaya rumput laut tidak membutuhkan teknologi yang sulit. Para petani rumput laut umumnya menggunakan teknologi sederhana tetapi mampu menghasilkan variasi rumput laut. Sebagian besar di daerah pesisir petani rumput laut masih menggunakan sistem pengelolaan yang manual. Meskipun demikian, jumlah dan variasi produk rumput laut yang dihasilkan cukup berkualitas.

c. Pengelompokan Rumput Laut

Menurut Kordi mengatakan bahwa rumput laut dikelompokkan sebagai berikut.³⁹

1) Alga merah (*Rhodophyceae*)

Alga merah (*Rhodophyceae*) atau yang biasa disebut rumput laut merah merupakan tanaman rumput laut yang mampu hidup dengan kedalaman 40 meter. Selain itu, tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga sangat banyak dicari pengusaha rumput laut.

2) Alga hijau (*Clorophyceae*)

Alga hijau (*Clorophyceae*) merupakan tanaman rumput laut yang mampu hidup dengan mendapatkan sinar matahari yang cukup. Tanaman ini hidup pada kedalaman 10 meter pada tempat yang berpasir seperti batu.

3) Alga coklat (*Phaeophyceae*)

Tanaman rumput laut ini merupakan tanaman yang paling besar yang mampu menghasilkan algin.

³⁹ Kordi, *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut Di Laut Dan Tambak*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 21

d. Manfaat Rumput Laut

1) Sebagai Komoditas Bahan Pangan

Rumput laut dapat dijadikan sebagai bahan konsumsi yang dapat digunakan secara langsung. Misalnya saja dapat digunakan sebagai sayuran untuk makan. Komponen utama gizi rumput laut yakni karbohidrat, protein, lemak dan senyawa garam natrium dan kalium.⁴⁰ Selain itu, rumput laut dapat dijadikan sebagai makanan diet bagi kalangan perempuan karena mengandung sedikit kalori.

2) Bidang Farmasi

Rumput laut dapat digunakan dalam dunia farmasi seperti sebagai pemelihara tubuh dan antiseptik. Selain itu dapat juga digunakan untuk pembungkus obat dan vitamin lainnya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki kerjasama dengan petani rumput laut dalam penyediaan bahan dasar. Adanya jaminan kesinambungan hasil sehingga persediaan bahan di perusahaan meningkat. Dalam prosesnya, petani rumput laut akan melakukan sistem pemasaran rumput laut ke perusahaan yang membutuhkan bahan dasar rumput laut untuk menghasilkan sebuah produk. Mekanisme atau sistem tersebut dilakukan dalam rangka menjaga kesinambungan pemasaran atau menjaga kestabilan pengelolaan usaha rumput laut. Berikut ini jenis rumput laut yang dapat dijadikan sebagai obat sebagai berikut:

⁴⁰ M. Ghufuran. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2011), 10

Tabel 2.1 Manfaat Rumput Laut di Bidang Farmasi

Jenis Rumput Laut	Manfaat
<i>Colognosa Adnat, Codium Sp, dan Grateloupia Filicina</i>	Digunakan sebagai obat cacing
<i>Eucheuma Gelantine</i>	Obat Gondok, batuk dan asma
<i>Gelidium amansii, Laurencia Obtusa dan G. Latifolium</i>	Digunakan obat sakit perut
<i>Gracilliria Verucosa dan G. Eucheumoides</i>	Gangguan sakit perut, gondok, penyakit kandung kemih
<i>Porphyra atropurpureae</i>	Anti gondok dan digunakan untuk busung lapar
<i>Ulva Lactuca, Entemorpha Prolifera dan Sargassum sp</i>	Untuk Sunstroke
<i>Compressa, Ulva Lacuta, Sargassum Siliquosum, dan Entetomorpha Prolifera</i>	Digunakan sebagai obat antipiretik
<i>Eucheuma muricatum</i>	Gangguan pencernaan
<i>Ulva lactuca, Entetomorpha Prolifera, dan E. Intenstinalis</i>	Obat bisul dan mimisan ⁴¹

⁴¹M. Ghufran. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*, 12

3) Bidang Kosmetik

Rumput laut dapat diolah menjadi kosmetik untuk mempercantik diri. Selain itu, rumput laut juga dapat diolah menjadi kosmetik untuk kesehatan tubuh.

4) Bidang Industri

Rumput laut dapat digunakan dalam industri makanan seperti pembuatan karbohidrat berupa roti. Selain itu, rumput laut juga digunakan dalam industri tekstil.⁴² Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki kerjasama dengan petani rumput laut dalam penyediaan bahan dasar. Adanya jaminan kesinambungan hasil sehingga persediaan bahan di perusahaan meningkat. Dalam prosesnya, petani rumput laut akan melakukan sistem pemasaran rumput laut ke perusahaan yang membutuhkan bahan dasar rumput laut untuk menghasilkan sebuah produk. Mekanisme atau sistem tersebut dilakukan dalam rangka menjaga kesinambungan pemasaran atau menjaga kestabilan pengelolaan usaha rumput laut. Ketika persediaan rumput laut di perusahaan tidak ada, maka akan berdampak pada sistem produksi rumput laut tersebut. Produk dengan bahan dasar rumput laut harus selalu menyediakan rumput laut untuk kelancaran produksi barang tersebut. Berikut ini pemanfaatan rumput laut dalam bidang industri

⁴² Kordi, *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut Di Laut Dan Tambak*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 25

Tabel 2.2 Manfaat Rumput Laut di Bidang Industri

Jenis	Sumber	Komposisi	Manfaat
Agar	Alga Merah yakni <i>Gelidium</i> , <i>Graciliria</i> , <i>Gigartina</i>	<i>Agarase</i> dan <i>Agaropectin</i>	Persediaan makanan, Keju, Jeli, Mayonase, dan untuk obat- obatan.
Alginat	Alga Cokelat yakni <i>Macrocystis</i>	<i>Manuronic acid</i> , <i>Guluronic acid</i> dan <i>Residues</i>	Digunakan untuk eskrim, kertas, cat dan sebagainya
Karaginan	Alga Merah yakni <i>Chandry</i> , <i>Gigartina</i> dan <i>Iridae</i>	<i>Galaktose</i> dan Residu	Obat dan minuman
<i>Fucoidan</i>	Alga cokelat	<i>L-fucose residu</i>	Digunakan untuk mencegah kanker dan AIDS ⁴³

Selain itu, manfaat budidaya rumput laut adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Budidaya rumput laut memiliki manfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Semakin banyak rumput laut yang dibudidayakan, maka semakin meningkat pula pendapatan masyarakat. Selain itu, apabila hasil rumput laut yang diolah tersebut dipasarkan ke luar daerah maka akan meningkatkan potensi rumput laut yang ada. Dengan demikian permintaan akan rumput laut meningkat, maka membutuhkan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka

⁴³M. Ghufran. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*, 13

⁴⁴Lihat Wibowo dkk. *Strategi Pengembangan Klaster Industri Rumput Laut yang Berkelanjutan*. Dalam jurnal *Agritek*

semakin banyak pula rumput laut yang diproduksi. Semakin banyak rumput laut yang diproduksi maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh.

- b. Adanya jaminan kesinambungan hasil sehingga persediaan bahan di perusahaan meningkat

Pengelolaan rumput laut membutuhkan pasar. Salah satu agen yang dapat digunakan yaitu perusahaan. Sebuah perusahaan membutuhkan stok rumput laut untuk dikelola menjadi inovasi produk berbahan rumput laut seperti kosmetik, dan sebagainya. Dengan demikian, persediaan rumput laut di perusahaan harus selalu tersedia. Ketika persediaan rumput laut di perusahaan tidak ada, maka akan berdampak pada sistem produksi rumput laut tersebut. Produk dengan bahan dasar rumput laut harus selalu menyediakan rumput laut untuk kelancaran produksi barang tersebut.

Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki kerjasama dengan petani rumput laut dalam penyediaan bahan dasar. Adanya jaminan kesinambungan hasil sehingga persediaan bahan di perusahaan meningkat. Dalam prosesnya, petani rumput laut akan melakukan sistem pemasaran rumput laut ke perusahaan yang membutuhkan bahan dasar rumput laut untuk menghasilkan sebuah produk. Mekanisme atau sistem tersebut dilakukan dalam rangka menjaga kesinambungan pemasaran atau menjaga kestabilan pengelolaan usaha rumput laut. Sistem tersebut sangat bermanfaat bagi kedua pihak khususnya bagi petani rumput laut.

- c. Meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat

Rumput laut merupakan salah satu unsure penting dalam meningkatkan gizi masyarakat. Rumput laut mengandung vitamin K yang berguna bagi tubuh

sehingga larut dalam lemak. Selain itu, rumput laut juga mengandung kalsium yang berguna untuk menjaga tulang dan gigi agar semakin kuat. Rumput laut juga mengandung zat besi yang berfungsi untuk menghasilkan energy sehingga menehatkan sistem peredaran darah yang ada dalam tubuh.

Persediaan rumput laut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kesehatan masyarakat dapat didukung dengan banyak mengkonsumsi rumput laut pada makanan yang dikonsumsi. Beberapa rumput laut juga mengandung serat alami yang dapat membantu sistem pencernaan dan mengurangi penyerapan lemak yang ada dalam tubuh. Selain itu, rumput laut juga dapat digunakan untuk obat diet yang mampu menurunkan berat badan. Kandungan rumput laut juga yang sangat penting yakni adanya kandungan yodium. Kandungan ini bermanfaat bagi tubuh untuk fungsi tiroid sehat.

d. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

Potensi rumput laut mampu menciptakan lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Produksi rumput laut dalam jumlah yang besar membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar. Hal tersebut dapat dilakukan apabila rumput laut tersebut dipasarkan di berbagai wilayah. Adanya sistem pemasaran yang luas maka akan berpengaruh pada peningkatan jumlah permintaan akan rumput laut. Jumlah permintaan rumput laut yang meningkat akan berdampak pada kenaikan jumlah tenaga kerja. Sehingga dengan demikian membutuhkan penerimaan karyawan.

e. Menjaga dan mempertahankan kelestarian sumber daya hayati

Budidaya rumput laut adalah salah satu cara menjaga dan mempertahankan kelestarian sumber daya hayati. Budidaya ini dilakukan untuk

mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat jangka pendek yang dapat diterima yakni adanya keuntungan berupa pendapatan apabila rumput laut tersebut dibudidayakan dan dikelola dengan baik. Sedangkan manfaat jangka panjang yang diperoleh yakni adanya pelestarian dan mempertahankan kelestarian rumput laut di masa mendatang.

Eksistensi rumput laut memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia. Sehingga budidaya ini harus dilakukan secara terus menerus untuk mempertahankan keberadaan rumput laut. Potensi rumput laut ini akan menjadi sebuah lading pendapatan sekaligus lading investasi yang tidak hanya dirasakan di masa sekarang melainkan juga di masa mendatang apabila dikelola dengan baik.

f. Meningkatkan devisa Negara

Peningkatan jumlah permintaan rumput laut tidak hanya meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat. Melainkan juga meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat. Secara teori, ketika jumlah permintaan naik maka jumlah pendapatan juga akan naik, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan konsumsi akan meningkatkan GDP Negara sehingga akan meningkatkan pendapatan Negara. Oleh karena itu, potensi rumput laut akan memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Negara.

g. Sebagai sumber bahan makanan.

Salah satu olahan rumput laut yakni dapat dijadikan sebagai bahan makanan. Misalnya saja, agar-agar atau jeli yang dapat dijadikan manisan, perem rumput laut dan sebagainya. Rumput laut tersebut menjadi salah satu bahan makanan dasar di masyarakat. Selain karena jumlahnya yang cukup banyak,

rumpun laut mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dengan demikian masyarakat membutuhkan persediaan rumput laut.

e. Indikator Budidaya Rumput Laut

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Pemilihan lokasi yakni meliputi perairan yang cukup tenang, terlindung dari ombak dan angin, serta ketersediaan rumput alami. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor lain seperti kualitas air dan perizinan.
- 2) Melakukan uji penanaman yakni proses yang dilakukan dengan melakukan percobaan penanaman. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui terkait baik buruknya pertumbuhan tanaman rumput laut yang dilakukan sebelumnya.
- 3) Menyiapkan areal budidaya yakni dilakukan dengan proses pembersihan lokasi budidaya dari karang, batu, dan predator lainnya, mempersiapkan penampungan benih rumput laut.
- 4) Penanaman bibit yakni proses penanaman yang sesungguhnya. Dalam tahap ini menggunakan talus yang masih muda dan dilakukan penanaman pagi atau sore hari.
- 5) Pemanenan yakni proses memanen rumput laut yang dilakukan setelah melakukan penanaman dan perawatan sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan ketika telah 1,5-4 bulan

⁴⁵Pandelaki. *Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara* dalam jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis.

- 6) Pengeringan hasil panen yakni proses yang dilakukan untuk mendapatkan kualitas dan mutu yang baik.
- 7) Penjualan yakni proses pemasaran di pasar maupun perusahaan.

f. Budidaya Rumput Laut

Budidaya merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil. Usaha yang dimaksud adalah budidaya rumput laut yang dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Adapun prosedur budidaya rumput laut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Lokasi atau Tempat Budidaya Rumput Laut

Lokasi ini bertujuan untuk menentukan jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal. Dalam proses penentuan lokasi rumput laut perlu memperhatikan kondisi perairan lokasi. Terdapat beberapa sumber yang menyebutkan parameter-parameter yang bisa kita gunakan untuk menentukan lokasi budidaya rumput laut dari yang sederhana hingga kompleks sesuai dengan seberapa akurat kita ingin mengetahui lokasi yang sesuai bagi rumput laut agar hidup dan berkembang dengan baik.

1. Kesesuaian Lokasi Budidaya Rumput Laut Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan teori ini menjelaskan bahwa kesesuaian lokasi budidaya rumput laut dikelompokkan parameter-parameter kesesuaian rumput laut dengan tingkatan sesuai, cukup sesuai, dan tidak sesuai. Kondisi lahan yang sesuai sangat penting digunakan dalam rangka menghasilkan kualitas rumput laut yang baik dengan

jumlah produksi yang maksimal. Sehingga ukuran parameter yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Parameter Kesesuaian Lokasi

Parameter	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai
Suhu	26 s.d 32	20 s.d 26	< 20 & > 32
Salinitas	32 s.d 35	28 s.d 32	< 28 & > 35
Oksigen terlarut	3 s.d 8	$1 \leq x \leq 3$	< 1
Muatan Padatan Tersuspensi	≤ 20	$20 < x \leq 80$	> 80

Sumber: SNI 2010; Sulma, 2005

2. Kesesuaian Lokasi Rumput Laut dari Beberapa Literasi Umum yakni faktor penentu dalam budidaya selain faktor ekologi dari lokasi tersebut. Parameter yang perlu kita perhatikan antara lain sebagai berikut:⁴⁶
 - a) Arus, kecepatan arus perairan sangat penting untuk menentukan kemampuan hidup rumput laut karena rumput laut memperoleh nutrisi dengan air. Arus terjadi karena pasang surut, maupun angin dan ombak. Budidaya membutuhkan kecepatan air sekitar 0,02 s.d 0,04 m/detik. Kondisi tersebut sangat baik untuk pertumbuhan tanaman. Jika arus dan ombak terlalu kuat dapat merusak dan menghanyutkan rumput laut.
 - b) Dasar perairan yakni situasi yang menjadi tempat hidup dan tumbuh rumput laut. Oleh karena itu, lokasi yang dibutuhkan yakni pecahan karang dan pasir kasar. Situasi demikian menunjukkan adanya aliran dan gerakan air yang mampu menunjang pertumbuhan rumput laut.

⁴⁶ Achmad Sudradjat, *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul* Edisi Revisi, (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2016), 153

- c) Kedalaman yakni ukuran kedalaman air yang dihuni oleh rumput laut. Kondisi ini sangat mendukung kehidupan rumput laut. Adapun kedalaman yang baik meliputi 30 s.d 60 cm.
- d) Kadar garam (salinitas), beberapa rumput laut tidak tahan terhadap kadar garam yang tinggi. contohnya kadar garam yang sesuai untuk rumput laut *K. alvarezii* adalah 28 – 35 g/kg. Sedangkan untuk pertumbuhan rumput laut *Eucheuma sp.* yang optimal berkisar 28 – 33 per mil. Oleh karena itu, lokasi budidaya diusahakan yang jauh dari sumber air tawar seperti dekat muara sungai karena dapat menurunkan salinitas air.

2) Uji Penanaman

Tahapan atau proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lahan yang akan digunakan memberikan pertumbuhan yang baik atau tidak. Tahapan ini umumnya dilakukan setelah proses penentuan lokasi atau lahan yang akan digunakan. Uji penanaman sangat penting dilakukan agar ketika melakukan penanaman bibit yang sesungguhnya tidak terjadi kesalahan yang terkait dengan pemilihan lokasi atau lahan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, uji penanaman ini dilakukan sebelum penanaman bibit dan setelah penentuan lokasi atau lahan yang akan digunakan.

3) Penanaman Bibit

Bibit yang akan ditanam dipilih yang berkualitas, kepadatan pembibitan rumput laut tergantung metode dan jenis budidaya rumput laut. Metode budidaya rumput laut merupakan cara yang dipilih oleh pembudidaya saat melakukan

budidaya rumput laut. Saat ini telah banyak dikembangkan metode-metode budidaya rumput laut yang dapat memberikan hasil yang baik. Metode tersebut berupa metode lama yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi geografis lokasi budidaya. Setiap metode budidaya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Berikut adalah metode yang biasa dipakai untuk budidaya rumput laut:

a. Metode lepas dasar (off bottom method)

Metode ini pada umumnya dilakukan di lokasi yang memiliki substrat dasar karang berpasir atau pasir dengan pecahan karang dan terlindungi dari hempasan gelombang. Biasanya lokasi dikelilingi oleh karang pemecah gelombang (barrier reef). Disamping itu, lokasi untuk metode ini harus memiliki kedalaman sekitar 0,5 m pada saat surut rendah dan 3 m pada saat pasang tertinggi.⁴⁷ Kelemahan dari metode ini adalah mudahnya bibit terbawa ombak, metode ini tidak dapat diterapkan di perairan yang banyak mendapatkan gangguan/serangan dari bulu babi.

b. Metode rakit apung (floating rack method) Metode rakit apung merupakan budidaya yang dilakukan dengan cara mengikat rumput laut pada tali ris (seperti metode lepas dasar) yang diikatkan pada rakit apung yang terbuat dari bambu. Satu unit rakit apung berukuran $2,5 \times 5,0$ m dapat dirangkai menjadi satu dengan unit lainnya. Keuntungan menggunakan metode rakit apung antara lain: a) Lebih banyak diterapkan pada lokasi dengan kondisi perairan lebih dalam, tetapi masih terlindung dari gelombang besar, dengan demikian pemilihan lokasi

⁴⁷Jana T. Anggadiredja, dkk, *Rumput Laut*, 32

lebih fleksibel dibandingkan metode lepas dasar. b) Tanaman lebih banyak menerima intensitas cahaya matahari serta gerakan air yang terus memperbaharui kandungan nutrisi pada air laut dan akan mempermudah penyerapan nutrisi oleh tanaman sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat. Sementara, kelemahan dari metode ini antara lain:

a) Apabila muncul ke permukaan air, tanaman langsung terkena sengatan panas matahari atau air hujan dalam waktu lama. Hal ini akan berakibat pada bagian tanaman tersebut memutih dan kemudian mati. b) Biaya produksi lebih tinggi dari lepas dasar, terutama untuk pembelian bambu serta tali jangkar. Sementara, bambu lebih mudah rusak dibandingkan dengan patok kayu pada metode lepas dasar.⁴⁸

c. Metode rawai (long line method) Metode rawai merupakan cara yang paling banyak diminati petani rumput laut karena disamping fleksibel dalam pemilihan lokasi, juga biaya yang akan dikeluarkan lebih murah. Metode ini dapat diterapkan pada perairan yang kedalamannya sekitar 1 m atau lebih dengan dasar perairan berupa pasir atau pasir berlumpur.⁴⁹

d. Metode Dasar (Bottom Method) Metode ini adalah yang paling mudah dan paling sederhana. Benih yang telah dipilih ditebar ke dasar perairan yang tenang. Cara ini tidak aman karena benih akan mudah dibawa arus, oleh karena itu petani mengikatkan terlebih dahulu benih rumput laut ke batu-batu kecil agar dapat tenggelam dan menempel pada dasar perairan

⁴⁸Jana T. Anggadiredja, dkk, *Rumput Laut*, 34

⁴⁹M. Ghufrani. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*, 71

serta tidak mudah hanyut. Metode ini sudah jarang diterapkan lagi untuk budidaya karena memiliki banyak kelemahan diantaranya rumput laut mudah hanyut, rumput laut sering tertutup oleh sedimen, dan pertumbuhan rumput laut yang lambat. Jepang menggunakan metode ini untuk budidaya spesies *Gelidium* dengan meletakkan batu-batuan atau balok semen tempat bibit dikaitkan kemudian dijejer teratur membentuk petakpetak.⁵⁰

- e. Metode Tali Gantung Metode tali gantung diterapkan pada perairan yang kedalamannya mencapai 5 m. Dasar perairan berupa pasir atau pasir berlumpur cocok untuk penerapan metode ini. Teknik ini jarang digunakan karena selain konstruksinya lebih rumit, yaitu menggantung rumput laut secara vertikal tanaman dibagian bawah sulit mendapatkan sinar matahari karena terhalang oleh tanaman dibagian atas.

4. Pandangan Ekonomi Islam tentang Budidaya Rumput Laut

Dalam Alquran menjelaskan tentang anjuran untuk menggunakan dan memanfaatkan hasil laut dalam hal ini membudidayakan rumput laut. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS al-Jumuah/62:10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁵⁰M. Ghufran. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*, 66

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁵¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam Alquran diperintahkan untuk memanfaatkan potensi-potensi sumber daya alam yang ada. Salah satunya adalah potensi yang dimiliki laut yakni rumput laut. Potensi laut tersebut dapat dimanfaatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Rumput laut yang diolah akan meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Laut dan pesisir memiliki potensi yang sangat baik jika dikelola dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS Fathir/35:12 yang berbunyi:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شْرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.”⁵²

⁵¹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya :PT Surya Cipta Aksara, 1993), 93

⁵²Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya :PT Surya Cipta Aksara, 1993), 68

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa selain kelompok hewan, dilaut juga terdapat kelompok tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kelompok tumbuhan tersebut bernilai ekonomis tinggi jika dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan hadis nabi Muhammad saw yang berbunyi:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Terjemahnya:

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu (oleh manusia maupun hewan) sebagai sedekah baginya, dan apa yang diambil dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.”⁵³

Oleh karena itu, dalam Alquran dianjurkan untuk mengolah dan memanfaatkan segala apa yang ada dilaut sesuai dengan syariat Islam. Selain itu dalam Alquran dijelaskan bahwa nikmat yang diberikan Allah tidak ada batasnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam QS Ibrahim/14:34 yang berbunyi:

وَأَتَانَكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya.

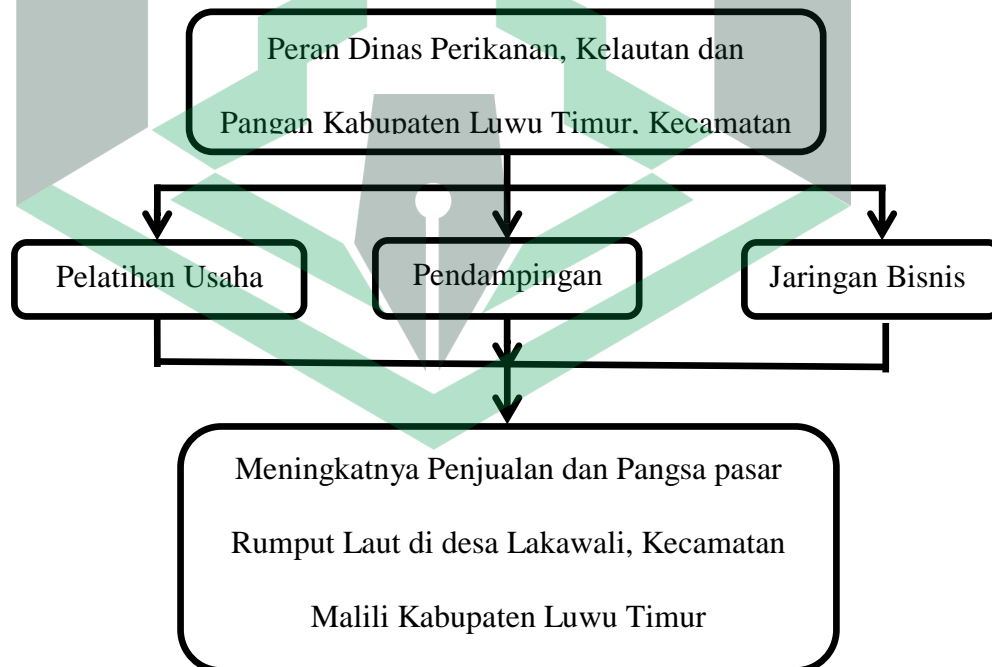
⁵³<http://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-transion-infinix> diakses tanggal 2 Maret 2021

Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).⁵⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya alam yang disiapkan Allah swt untuk manusia tidak ada batasnya. Oleh karena itu tidak ada landasan dan dasar hukum bagi manusia untuk mnegatakan sumber daya alam itu sifatnya terbatas. Dalam pandangan ekonomi Islam, alat pemuas kebutuhan manusia dalam hal ini sumber daya alam sifatnya terbatas. Sehingga tugas manusia adalah mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang telah disiapkan.

Selain itu, dalam proses pengelolaan sumber daya alam khususnya sumber daya alam yang ada di laut, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan mengelola apa yang ada dilaut sebaik-baiknya sesuai syariat dan ajaran Islam.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁵⁴Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya :PT Surya Cipta Aksara, 1993), 38

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dipahami bahwa input atau masukan dalam penelitian ini yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan, selanjutnya diproses dengan dua pokok permasalahan yaitu yang pertama; bagaimana peran pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap peningkatan hasil penjualan rumput laut, apa saja faktor penghambat dalam melakukan pembinaan rumput laut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan memperoleh informasi penelitian secara mendalam..⁵⁵Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mrndapatkan informasi mendalam tentan permasalahan penelitian yaitu terkait potensi penjualan rumput laut yang ada di Kecamatan Lakawali Kabupaten Luwu Timur.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran atau upaya yang dilakukan dinas perikanan dan kelautan dalam meningkatkan penjualan rumput laut di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan hal-hal yang membuat bingung para pembaca maka penulis mempertegas istilah-istilah yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan agar pembaca dapat lebih memahami dan memaknai isi dari penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut meliputi :

1. Peran pembinaan

Peran yakni upaya atau usaha yang dilakukan individu maupun kelompok dalam rangka mengambil bagian atau kontribusi di masyarakat berdasarkan

⁵⁵Albi Anggito, Johan Setawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 8.

kedudukan sosial yang dimiliki. Pembinaan adalah proses pengembangan dan perbaikan pribadi guna mendapatkan hasil dan tujuan yang berkualitas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran pembinaan adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki hak dan kewajiban untuk merencanakan dan melaksanakan suatu peningkatan yang telah ditentukan.

2. Penjualan rumput laut

Penjualan adalah Aktivitas transaksi jual beli yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat tukar yang sah.

Rumput laut adalah salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil, yang dapat hidup diperairan laut yang tidak memiliki perbedaan susunan kerangka seperti akar, batang, dan daun.

Penjualan rumput laut adalah suatu proses jual beli terhadap sebuah produk rumput laut dengan cara melakukan transaksi antara individu maupun kelompok guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Peningkatan Volume Penjualan	Harga
		Promosi
		Kualitas
		Daya Saing
2	Pangsa Pasar	Inovasi Produk
		Distribusi

D. Desain Penelitian

Deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan penelitian ini. Deskriptif kualitatif yakni proses menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh secara detail dengan melakukan analisis deskriptif. Desain ini digunakan untuk meningkatkan penjualan rumput laut di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur melalui peran pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui informan penelitian.⁵⁶ Penelitian ini memperoleh data primer melalui wawancara langsung dengan informan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder atau biasa disebut bahan bacaan yang bisa bersifat pribadi berupa surat-surat, kitab harian, catatan-catatan biografi, dokumentasi perkumpulan organisasi, dan perusahaan. Sumber sekunder bisa juga bersifat umum yang berupa dokumen-dokumen yang diarsipkan oleh badan-badan pemerintahan yang dapat terbuka dan dibaca oleh umum.⁵⁷

⁵⁶Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strateg*, (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

⁵⁷Nasution, *Metode Research Ed 1*, Edisi 4 (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001, 150.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adlaah sebagai berikut:⁵⁸

1. Lembar daftar observasi yakni instrument penelitian berupa pertanyaan awal untuk observasi awal pnelitian. Proses ini dilakukandengan sistematis untuk mendapatkan informasi yang efektif.
2. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data di lapangan. Dalam proses ini pertanyaan disusun sesuai dengan indikator sehingga menjawab pokok permasalahan penelitian.
3. Pedoman studi dokumen yakni kumpulan daftar dokumen penting yang dijadikan sebagai data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan mengadakan peninjauan awal suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau terjadi. Observasi menjadi hal penting sebagai langkah awal apabila objek yang di teliti berdasarkan kebutuhan penelitian yang akan diteliti.⁵⁹ Observasi penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung guna mendapatkan gambaran kondisi yang sebenarnya dan mengetahui objek penelitian secara nyata dari segala aspek sehingga peneliti akan mengetahui hambatan-hambatan seperti apa yang akan timbul dari penelitian ini.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 223.

⁵⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 60.

2. Wawancara

Yakni dialog yang dilaksanakan dengan maksud tertentu dengan melibatkan minimal dua orang atau lebih dalam rangka mendapatkan data atau informasi penelitian yang dibutuhkan.⁶⁰

Wawancara dilakukan sebagai proses pengumpulan data secara langsung untuk menjawab pokok permasalahan penelitian. Dalam proses wawancara dengan informan dibutuhkan sumber-sumber berupa pendapat, pengalaman maupun pikiran untuk menjawab pokok permasalahan penelitian. Informan atau subjek dalam penelitian ini yakni:

1. Dinas Perikanan dan Kelautandan perikanan Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Malili dalam hal ini bidang Peikanan Budidaya.
2. Petani rumput laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.
3. Pemerintah Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung menggunakan pedoman wawancara sistematis dan di rumuskan sebelumnya yang berkaitan dengan peran pembinaan Dinas Perikanan Dan Kelautandengan melibatkan informan atau terwawancara.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu segala arsip atau dokumen penting yang dibutuhkan peneliti.⁶¹ Metode dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan informasi-

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 216

informasi yang lebih akurat dari informan dengan mencatat atau mengabadikannya dengan kamera tentang observasi langsung yang dilakukan peneliti.

3. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Tahapan ini dilakukan untuk menunjukkan dasar hubungan pada penelitian ini. Proses keabsahan data sangat penting dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendasari hubungan dalam penelitian.

1. Subjektivitas penelitian yakni sesuatu yang menjadi dominan dalam sebuah penelitian
2. Observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat diutamakan
3. Tingkat keakuratan data menjadi penting dalam penentu penelitian⁶²

Dengan demikian, dalam rangka mengantisipasi ketidakakuratan data maka perlu dilakukan keabsahan data yang baik. Penelitian ini menggunakan keabsahan data sebagai berikut:⁶³

a. *Validitas Internal/Credibility*

Tahapan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang meliputi melakukan penambahan interval pengamatan, wawancara dan identifikasi dokumen untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Proses ini dilakukan pemeriksaan kembali secara detail dan berkesinambungan sehingga data

⁶²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010), 254.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), 364.

yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga tahapan ini dapat menggunakan konsep triangulasi.⁶⁴

b. Validitas Eksternal/ *Transferability*

Proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan di lokasi yang berbeda. Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal maka hasil penelitian yang diperoleh dibuat secara sistematis dan jelas sehingga mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. *Dependability* (reliability)

Tahapan ini dapat dilakukan dengan melakukan rangkaian pemeriksaan mengenai proses penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis berdasarkan aturan penelitian di lapangan. Tahapan ini dapat dilakukan dengan proses penentuan masalah, tinjauan ke lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data dan penarikan kesimpulan. Proses dan tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif di lapangan, yaitu dilakukan dengan menentukan masalah, turun langsung ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

d. Objektivitas/ *Confirmability*

Tahapan ini dilakukan untuk menyelaraskan hasil penelitian dengan uji keabsahan data yang dilakukan sebelumnya. Suatu penelitian dikatakan baik

⁶⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 256.

apabila bersifat objektif. Objektivitas penelitian dapat diperoleh apabila memenuhi syarat keabsahan data yang dilakukan secara sistematis dan efektif.

4. *Teknik Analisis Data*

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam rangka menarik kesimpulan penelitian. Menurut Milles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.⁶⁵

1. Reduksi Data

Pada proses ini dilakukan pemilihan atau pemilahan data-data pokok yang menjadi kebutuhan penelitian. Artinya, data yang direduksi berdasarkan pokok permasalahan penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

Data yang telah direduksi tentunya akan menampakkan fokus penelitian secara khusus sesuai kebutuhan penelitian. Proses ini sangat penting untuk melakukan proses analisis data berikutnya.

2. Penyajian Data

Tahap ini digunakan untuk menggabungkan segala informasi yang telah diperoleh sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Proses penyajian data penelitian dapat dilakukan dalam bentuk bagan maupun narasi. Proses penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami konsep penelitian secara mendalam dan menarik kesimpulan dari pokok permasalahan penelitian.

⁶⁵Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 17.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari data yang telah diolah. Tahap ini dilakukan dalam rangka memperjelas data yang telah diolah berdasarkan pola yang sistematis.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten yang letaknya berada paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara. Sedangkan untuk bagian Selatan, Kabupaten Luwu Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Untuk bagian Barat, berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Timur beribukota Malili dengan 11 Kecamatan yakni Kecamatan Burau, Tomoni, Wotu, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kalaena.⁶⁶

Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah yang luas. Di Kabupaten ini terdapat 14 sungai. Sungai terpanjang yang dimiliki yakni sungai Kalaena dengan panjang 85 Km yang letaknya melintas dengan Kecamatan Mangkutana. Sedangkan sungai terpendek yakni sungai Bambalu dengan panjang 15 km. selain sungai, Kabupaten Luwu Timur juga memiliki danau sebanyak 5 danau yakni danau matano, danau mahalona, danau Tarapang Masapi, Danau Lontoa dan danau Towuti.⁶⁷

⁶⁶ Anonim. *Selayang Pandang*. <http://portal.luwutimurkab.go.id/index.php/en/selayang-pandang/geografis> diakses pada tanggal 16 Januari 2021 Pukul 14:59

⁶⁷ Anonim. *Selayang Pandang*. <http://portal.luwutimurkab.go.id/index.php/en/selayang-pandang/geografis> diakses pada tanggal 16 Januari 2021 Pukul 15:03

2. Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam Peningkatan Penjualan Rumput Laut

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui peran Pembinaan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dalam Meningkatkan Penjualan rumput laut.

a. Harga

Dalam rangka meningkatkan penjualan rumput laut, peran dinas Perikanan dan Kelautan yaitu melakukan monitoring perkembangan harga rumput laut di pasar. Tujuannya adalah agar harga yang ditetapkan petani rumput laut di Kecamatan Malili mampu menyesuaikan dengan harga pasaran sehingga tidak menimbulkan perbedaan harga yang sangat jauh. Hal ini disampaikan oleh Ilaikal Masir sebagai Kasubag dan Kepegawaian dinas Perikanan dan Kelautan yang mengatakan bahwa:

“salah satu upaya yang kami lakukan untuk membantu para petani rumput laut dalam rangka meningkatkan produksi rumput laut yaitu dengan memantau perkembangan harga rumput laut di pasaran. Monitoring ini tentunya akan membantu para petani dalam melakukan pemasaran rumput laut.”⁶⁸

Ungkapan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani rumput laut yang mengatakan bahwa:

“sejauh ini dinas Perikanan dan Kelautan cukup memantau perkembangan rumput laut yang kami kelola. Mereka mengikuti perkembangan baik dari segi harga, produksi maupun penjualan yang kami lakukan.”⁶⁹

⁶⁸ Ilaikal Masir. Kasubag dan Kepegawaian, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁶⁹ Irsan. Petani Rumput Laut, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal tanggal 24 November 2020

Selain itu, pemantauan perkembangan harga juga disebutkan oleh kepala Desa Lakawali yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini, dinas perikanan dan kelautan cukup antusias dan mendukung perkembangan pengelolaan rumput laut. Mereka mengikuti progress harga, inovasi maupun penetapan harga yang disesuaikan dengan harga pasaran.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran pembinaan yang dilakukan dinas perikanan dan kelautan di Kecamatan Malili melalui monitoring harga rumput laut cukup membantu petani rumput laut dalam penetapan harga jual rumput laut.

b. Kualitas

Dalam upaya peningkatan penjualan rumput laut yang ada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas rumput laut yang dihasilkan. Upaya Dinas Perikanan dan Kelautan dalam membantu peningkatan kualitas rumput laut yaitu melalui pemberian pelatihan pengelolaan rumput laut:

“selama ini, kami membantu para petani rumput laut untuk meningkatkan kualitas produk rumput laut yang dihasilkan melalui program pelatihan usaha rumput laut di desa Lakawali. Pelatihan tersebut membantu petani rumput laut untuk memperbaiki dan menghasilkan kualitas produk rumput laut yang baik dan sesuai kebutuhan konsumen..”⁷¹

Kemudian, hasil wawancara tersebut didukung oleh ungkapan yang disampaikan oleh salah satu petani rumput laut yang mengatakan bahwa:

⁷⁰Andi Wahyudin. Kepala Desa, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁷¹Ilaikal Masir. Kasubag dan Kepegawaian, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

“Pelatihan usaha rumput laut mengajarkan dan memberi pengalaman tentang cara meningkatkan kualitas rumput laut, baik dari segi produksi, pengelolaan maupun pemasaran rumput laut.”⁷²

Selain itu, Kepala Desa Lakawali membenarkan adanya sistem pelatihan yang dilakukan kepada petani rumput laut.

“Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Malili memberikan pelatihan untuk membantu peningkatan kualitas rumput laut yang dihasilkan. Dinas kelautan dan perikanan memfasilitasi seperti penyediaan alat maupun yang lainnya.”⁷³

c. Promosi

Pemerintah daerah maupun Pemerintah Setempat telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mendukung dan membantu peningkatan penjualan rumput laut yang ada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Salah satu cara yang dilakukan yaitu penyediaan gudang rumput laut. Kebiakan penyediaan gudang tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2007 tentang Resi Gudang untuk melaksanakan ketentuan UU Nomor 9 Tahun 2006 tentang sistem Resi Gudang. Penyediaan gudang tersebut berfungsi untuk melakukan pembinaan, pengaturan, dan pelaksanaan. Daya tampung gudang rumput laut tersebut sekitar 3 ton. Sebagaimana dikemukakan oleh :

“ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan dalam membantu promosi rumput laut yaitu penyediaan gudang rumput laut, kegiatan pameran rumput laut. Daya tampung gudang itu sekitar 3 ton. Selain itu pemerintah juga membantu mendistribusikan rumput laut untuk

⁷²Muslimin. Petani Rumput Laut, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁷³Andi Wahyuddin S. Kepala Desa Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

diekspor ke Cina, Vietnam dan Spanyol. Sedangkan untuk dalam negeri didistribusikan ke Jakarta dan Surabaya.”⁷⁴

Ungkapan tersebut didukung oleh Kepala Desa Lakawali yang mengatakan bahwa:

“sepengetahuan saya, dinas perikanan dan Kelautan sangat memfasilitasi petani rumput laut dalam promosi usahanya seperti penyediaan gudang dan membantu pemasaran rumput laut sampai ke luar daerah.”⁷⁵

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani rumput laut yang mengatakan bahwa:

“selama ini Pemerintah menyediakan gudang yang bisa ditempati kelola rumput laut yang diolah. Selain itu biasa juga dilakukan Pameran rumput laut pada acara tertentu. Kalau dari segi promosinya pemerintah membantu mencari pembeli baik dari luar maupun dari dalam daerah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bukti bahwa pemerintah membantu promosi rumput laut di Desa Lakawali melalui pengadaan kegiatan pameran yang salah satunya adalah pameran hasil rumput laut di desa Lakawali. Selain itu, Pemerintah juga meningkatkan nilai rumput laut melalui investasi di gudang penyimpanan, industri pengolahan dan bibit.

⁷⁴Ilaikal Masir. Kasubag dan Kepegawaian “Wawancara” dilakukan pada tanggal 26 November 2020

⁷⁵Irsan. Petani Rumput Laut, “Wawancara” Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur, Malili tanggal 27 November 2020

⁷⁶Muslimin P. Petani Rumput Laut, “Wawancara” Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur, Malili tanggal 26 November 2020

3. Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan dalam Peningkatan Pangsa Pasar Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili

a. Daya Saing

Dalam rangka meningkatkan pangsa pasar rumput laut, Dinas Perikanan dan Kelautan membantu para petani rumput laut dalam peningkatan daya saing rumput laut. Tujuan dari peningkatan daya saing adalah menjaga dan meningkatkan posisi rumput laut di pasaran. Cara pemerintah meningkatkan daya saing rumput laut daerah yaitu melalui kebijakan Menteri Perindustrian dan perdagangan No. 558/MPP/Kep/12/1998 dan 01/M-DAG/PER/1/2007 tentang bidang ekspor. Keputusan tersebut membantu petani rumput laut dalam meningkatkan daya saing potensi rumput laut. Hal ini disampaikan oleh Ilaikal Masir sebagai Kasubag dan Kepegawaian dinas Perikanan dan Kelautan yang mengatakan bahwa:

“Kami mengeluarkan kebijakan terkait mendorong petani untuk meningkatkan daya saing sesuai dengan surat keputusan menteri perdagangan dan perindustrian. Misalnya saja peningkatan harga output di tingkat petani, peningkatan produktivitas, peningkatan mutu, serta peningkatan peran lembaga dalam meningkatkan nilai tambah sehingga daya saing rumput laut di tingkat petani lebih meningkat”⁷⁷

Ungkapan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani rumput laut yang mengatakan bahwa:

“Dinas Perikanan dan Kelautan sangat mendorong kami untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas dan inovasi rumput laut. Misalnya saja, rumput laut yang diproduksi sebaiknya dikelola menjadi produk yang lebih menarik sehingga pangsa pasarnya pun luas.”⁷⁸

Selain itu, peningkatan daya saing kepada petani rumput laut juga disebutkan oleh kepala Desa Lakawali yang mengatakan bahwa:

⁷⁷ Ilaikal Masir, Kasubag dan Kepegawaian, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁷⁸ Irsan, Petani Rumput Laut, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

“Dinas Perikanan dan Kelautan sangat mendukung petani rumput laut dalam meningkatkan daya saing rumput laut yang dimiliki. Dinas perikanan dan kelautan mengeluarkan kebijakan yang memang dibutuhkan petani rumput laut. Seperti penyediaan fasilitas yang digunakan untuk berbagai inovasi”⁷⁹

b. Inovasi Produk

Dalam upaya peningkatan pangsa pasar rumput laut yang ada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, maka perlu dilakukan inovasi produk yang lebih menarik.

“ kami dari dinas Perikanan dan Kelautan memberikan pelatihan terkait inovasi produk rumput laut. Pelatihan tersebut mengajarkan petani rumput laut untuk mengelola rumput laut menjadi berbagai produk yang dibutuhkan di pasaran. Sehingga rumput laut yang diproduksi tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah melainkan juga ada produk yang sudah jadi”⁸⁰

Kemudian, hasil wawancara tersebut didukung oleh ungkapan yang disampaikan oleh salah satu petani rumput laut yang mengatakan bahwa:

“pelatihan pengelolaan rumput laut sering diadakan dinas perikanan dan kelautan. Saat pelatihan materinya ada juga yang membahas tentang pengelolaan rumput laut menjadi aneka ragam produk yang berasal dari olahan rumput laut. Kalau saat ini ada beberapa produk yang kami buat seperti makanan dari rumput laut.”⁸¹

Selain itu, Kepala Desa Lakawali membenarkan terkait peran dinas perikanan dalam peningkatan inovasi produk rumput laut yang dilakukan kepada petani rumput laut.

⁷⁹Andi Wahyudin. Kepala Desa, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁸⁰Ilaikal Masir. Kasubag dan Kepegawaian, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁸¹Muslimin. Petani Rumput Laut, “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

“Sistem inovasi produk hanya dilakukan melalui pemantauan dinas perikanan dan kelautan. Kalau untuk mendampingi secara langsung tidak pernah dilakukan oleh dinas perikanan. Hal itu sepenuhnya diserahkan kepada para petani rumput laut.”⁸²

c. Pemasaran/Distribusi

Pemerintah daerah maupun Pemerintah Setempat telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mendukung dan membantu peningkatan pangsa pasar rumput laut yang ada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Sebagaimana dikemukakan oleh :

“ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan dalam membantu meluaskan jaringan bisnis petani rumput laut yaitu penyediaan gudang rumput laut, kegiatan pameran rumput laut. Selain itu pemerintah juga membantu mendistribusikan rumput laut untuk diekspor ke Cina, Vietnam dan Spanyol. Sedangkan untuk dalam negeri didistribusikan ke Jakarta dan Surabaya.”⁸³

Ungkapan tersebut didukung oleh Kepala Desa Lakawali yang mengatakan bahwa:

“sepengetahuan saya, dinas perikanan dan Kelautan sangat memfasilitasi petani rumput laut dalam memperluas usahanya seperti penyediaan gudang dan membantu pemasaran rumput laut sampai ke luar daerah.”⁸⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani rumput laut yang mengatakan bahwa:

⁸²Andi Wahyuddin S. Kepala Desa Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 24 November 2020

⁸³Ilaikal Masir. Kasubag dan Kepegawaian “Wawancara” dilakukan pada tanggal 26 November 2020

⁸⁴Irsan. Petani Rumput Laut, “Wawancara” Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur, Malili tanggal 27 November 2020

“selama ini Pemerintah menyediakan gudang yang bisa ditempati kelola rumput laut yang diolah. Selain itu biasa juga dilakukan Pameran rumput laut pada acara tertentu. Kalau dari segi pemasarannya pemerintah membantu mencari pembeli baik dari luar maupun dari dalam daerah.”⁸⁵

B. Pembahasan

1. Peningkatan Volume Penjualan Rumput Laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peningkatan volume penjualan rumput laut di desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur diukur dengan indikator sebagai berikut:

a) Harga

Harga merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan penjualan rumput laut. Penetapan harga rumput laut di desa Lakawali Kecamatan Malili mengikuti harga jual pada umumnya. Harga yang ditetapkan tentunya tidak memberatkan pihak konsumen sehingga mampu menarik minat pembeli. Selain itu, penetapan harga rumput laut di Desa Lakawali sesuai dengan standar kualitas rumput laut yang dimiliki.

Penetapan harga rumput laut di Desa Lakawali mengikuti trend harga di pasaran. Akan tetapi, dalam upaya peningkatan volume penjualan maka petani rumput laut di desa Lakawali menjual dalam jumlah yang besar kemudian didistribusikan di berbagai daerah sehingga volume penjualan yang diperoleh semakin besar pula. Hal ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Risna

⁸⁵Muslimin P. Petani Rumput Laut, “Wawancara” Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur, Malili tanggal 26 November 2020

Dian Lestari yang mengatakan bahwa harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan rumput laut di desa Waduri Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.⁸⁶

b) Promosi

Promosi merupakan aspek penting dalam meningkatkan penjualan rumput laut di desa Lakawali Kecamatan Malili. Dalam upaya peningkatan penjualan rumput laut, pemerintah daerah membantu dalam proses pemasaran rumput laut di desa Lakawali. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan gudang rumput laut sebelum di pasarkan, kemudian pemerintah daerah juga memberikan kesempatan kepada petani rumput laut melakukan promosi melalui kegiatan pameran rumput laut. Adanya promosi ini tentunya memberikan kontribusi besar dalam peningkatan penjualan rumput laut di desa Lakawali Kecamatan Malili. Hal ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Syamsul Bahri yang mengatakan bahwa sistem promosi dalam bauran pemasaran yang dilakukan dalam penjualan rumput laut berpengaruh positif dan berkontribusi positif dalam meningkatkan penjualan rumput laut di UKM Aisyah Kupang.⁸⁷

c) Kualitas

Kualitas merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan volume penjualan rumput laut. Kualitas produk rumput laut di desa Lakawali Kecamatan Malili menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh Pemerintah maupun

⁸⁶Risna Dian Lestari. Pengaruh Harga terhadap Volume Penjualan Rumput Laut di Desa Waduri Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi, *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 1 No 1 (2015): 10-19

⁸⁷Syamsul Bahri. Pengaruh Bauran Pemasaran dalam Upaya Penetrasi Pasar Produk Dodol Rumput Laut pada UKM Aisyah Kupang, *Jurnal Agromina Prodi AGP*, 3 No 2, (2020): 1-8

petani rumput laut. Upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan sejak pemilihan bibit unggul, proses penanaman, pemeliharaan hingga proses panen rumput laut dilakukan. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas rumput laut yang dihasilkan sehingga mampu bersaing di pasaran. Karena kualitas produk merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan volume penjualan rumput laut khususnya di Desa Lakawali Kecamatan Malili. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavinus, Zudirman Zaid dan Hayat Yusuf yang mengatakan bahwa kualitas produk melalui inovasi yang dilakukan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran rumput laut di Wakatobi.⁸⁸

2. Peningkatan Pangsa Pasar Rumput Laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peningkatan volume penjualan rumput laut di desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur diukur dengan indikator sebagai berikut:

a) Daya Saing

Dalam rangka meningkatkan pangsa pasar rumput laut di desa Lakawali Kecamatan Malili, maka peningkatan daya saing merupakan hal yang sangat penting. Daya saing merupakan kemampuan dalam memproduksi dan memasarkan barang atau jasa di pasar. Oleh karena itu, upaya peningkatan daya saing petani rumput laut di desa Lakawali dilakukan dengan melakukan produksi rumput laut

⁸⁸Oktavinus, dkk. Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Pengolahan Rumput Laut di Wakatobi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 5 No 2 (2019): 211-227

secara besar-besaran dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin tinggi kualitas daya saing yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pangsa pasar yang dimiliki oleh petani rumput laut di desa Lakawali Kecamatan Malili. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fajriah dan Junaidin mengatakan bahwa upaya peningkatan daya saing dapat dilakukan melalui sistem produksi dan pemasaran rumput laut yang ideal.⁸⁹

b) Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan proses membuat produk yang belum ada atau proses memodifikasi produk yang telah ada menjadi lebih menarik. Inovasi produk merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar. Tujuannya adalah agar mampu menarik minat dan perhatian konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Inovasi produk rumput laut yang dilakukan oleh petani rumput laut di desa Lakawali yaitu melalui pengolahan rumput laut menjadi berbagai varian atau produk jadi berbahan dasar rumput laut. Misalnya saja berupa makanan, minuman dan sebagainya.

Pengolahan rumput laut di desa Lakawali dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki. Sehingga hasil rumput laut mampu bersaing di pasaran. Inovasi rumput laut tersebut tentunya mampu memasuki berbagai sektor pasar yang ada baik lingkup lokal maupun luar. Adanya inovasi produk rumput laut tersebut tentunya berkontribusi penting dalam meningkatkan pangsa pasar rumput laut yang ada di desa Lakawali Kecamatan Malili. Hal ini sesuai dengan asumsi yang dikemukakan oleh Arnol Alfyan Rangotwat

⁸⁹Fajriah dan Junaidin. Pemanfaatan dan Peningkatan Produksi Rumput Laut bagi Masyarakat Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Konawe Selatan, Sultram *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 No 1 (2019):11-18

mengatakan bahwa kemampuan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran.⁹⁰

c) Distribusi/Pemasaran

Distribusi merupakan proses penyaluran hasil produksi kepada konsumen. Aspek ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pangsa pasar. Proses distribusi rumput laut yang ada di desa Lakawali Kecamatan Malili yaitu melalui distribusi lokal dan nonlokal. Distribusi lokal rumput laut desa Lakawali disalurkan ke Jakarta dan Surabaya. Sedangkan untuk distribusi luar sistem ekspor rumput laut didistribusikan ke negara Vietnam dan Spanyol. Akan tetapi, sebelum sistem distribusi tersebut dilakukan, terlebih dahulu rumput laut yang ada di desa Lakawali dikelola dalam sebuah gudang yang disiapkan oleh dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Malili.

Adanya perluasan distribusi rumput laut yang ada di desa Lakawali tentunya meningkatkan pangsa pasar rumput laut desa Lakawali. Hal ini menandakan bahwa produksi rumput laut yang ada di desa Lakawali tidak hanya dimanfaatkan dalam daerah namun mampu menembus mancanegara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risal dan Salju mengatakan bahwa bauran pemasaran meliputi harga, produk, pemasaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pemasaran pada pengolahan rumput laut di Sulawesi Selatan.⁹¹

⁹⁰Arnol Alfyan Rangotwat, Pengaruh Kemampuan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran:Peran Differensiasi Produk, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1 No 2 (2017):56-68

⁹¹Risal dan Salju. Pengaruh Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Studi Kasus Pada industri Kecil Pengolahan Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Selatan, *Balance: Economic, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 14 No 1, (2017)

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan yang dilakukan Dinas Perikanan, Kelautan dan Pangan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan penjualan rumput laut di Kecamatan Malili yakni melalui penerapan dan pemberian pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya petani rumput laut di Kecamatan Malili. Selain itu, juga diberikan bantuan modal berupa bantuan langsung tunai kepada petani rumput laut.
2. Kendala yang dihadapi pemerintah dalam melakukan pembinaan kepada petani rumput laut di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yakni rendahnya kualitas SDM, Akses lembaga perbankan yang masih rendah dan rendahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang budidaya rumput laut dengan baik.

B. *Saran*

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang merekomendasikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, sebaiknya dalam melakukan pola pembinaan dilakukan identifikasi dengan baik mengenai kebutuhan dan sistem pembinaan yang sesuai dengan petani rumput laut sehingga masyarakat antusias mengikuti

pelatihan dan penyuluhan tersebut. Selain itu, mekanisme pelatihan sebaiknya dilakukan secara praktek.

2. Bagi Petani Rumput Laut, sebaiknya pembinaan yang dilakukan Pemerintah dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya rumput laut. Selain itu, bantuan bantuan yang diberikan Pemerintah benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha rumput laut bukan digunakan untuk kepentingan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Augustine Adhinda, Irwan Noor, Abdullah Said. Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.2.
- Nadeak Agus. (2009). Kawasan Basis Sektor Perikanan Dan Kelautan. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol.4, No.3.
- Kusuma Putra Okta Pradita, (Placeholder1)Amiek Soemarmi, Amalia Diamantine (2017). Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pengolahan Hasil Perikanan Dikabupaten Pati. Vol 6, No 1.
- Amal, (2015). Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Asli Daerah Dikabupaten Barru. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Fitrah Muhammad, (2016). Studi Tentang Upaya UPT. Dinas Kelautan Dan Perikanan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol 4, no 4.
- Pendalaki Loura, (2012). Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Dipulau Nain Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, vol 8, no 2.
- Noor Fathoni Aliza, (2015). Srategi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan. Purwekerto: Iain Purwekerto.
- Suekamto Soerjono, (2009). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arimbi, Achmad Santosa, Horoepoetri (2003). Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan. Jakarta: Walhi
- B. I. L Pasaribu, Simanjuntak, (1990). Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda, Bandung: Tarsito
- Mangunhardjana, (1986). Pembinaan dan metodenya. Yogyakarta: kanimus.
- Nafarin M, (2019). Pengangguran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofjan, Assauri, (2011). Manajemen Pertama Jakarta: Rajawali Pers
- Tjiptono Fandy dkk, (2008). Pemasaran Strategi. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Rajamuda Kolly Dasion Petrus, Eri Yusnita Arvianti Dan Ana Arifatus Sa'diyah, (2014). Analisis Pemasaran Rumput Laut (*Eucheuma Sp*) Didesa

Wuakerong Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. *Buana Sains* vol 14 no 1: 1-10.

R Emykhoifah, Harnies Marika Pasa, Peran Dinas Peternakan Dan Perikanan Dalam Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Emykhoifah R, Harnies Marika Pasa, Skripsi “*Peran Dinas Peternakan Dan Perikanan Dalam Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*” (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember).



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN PEMBINAAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN HASIL RUMPUT LAUT DI KECAMATAN MALILI, KABUPATEN LUWU TIMUR

A. Pertanyaan Untuk Dinas Perikanan dan Kelautan

1. Bagaimana perkembangan budi daya rumput laut di Kecamatan Malili?
2. Bagaimana tingkat harga yang ditetapkan pada penjualan rumput laut?
3. Bagaimana kualitas rumput laut yang dihasilkan oleh petani rumput laut?
4. Apakah kualitas rumput laut yang dihasilkan mampu bersaing dengan yang lainnya?
5. Bagaimana inovasi produk rumput laut yang dihasilkan oleh petani rumput laut?
6. Bagaimana sistem distribusi pemasaran rumput laut yang dihasilkan?
7. Bagaimana kontribusi rumput laut dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Malili?
8. Apa saja program yang dilakukan dinas perikanan dan kelautan dalam meningkatkan penjualan rumput laut di Kecamatan Malili?
9. Apa saja faktor penghambat yang dialami dinas perikanan dan kelautan dalam memberikan pembinaan kepada petani rumput laut di Kecamatan Malili?

Apa yang menjadi target atau tujuan dinas perikanan dan kelautan dalam memberikan pembinaan kepada petani rumput laut di Kecamatan Malili?

Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut Di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur”

Yang ditulis oleh:

Nama : Dian
NIM : 16 0401 0194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Ilham, S.Ag., M.A.
Tanggal :

Pembimbing II

Hendra Safi, SE., M.M.
Tanggal :

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.
Hendra Safri, S.E., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian
NIM : 16 0401 0194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Ilham, S.Ag., M.A

Tanggal:

Pembimbing II

Hendra Safri, S.E., M.M.

Tanggal:

Lampiran 4 Nota Dinas Tim Penguji

Ilham, S.Ag., M.A.
 Hendra Safri, S.E., M.M.
 Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.
 Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
 Hal : Skripsi Dian
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian
 NIM : 16 0401 0194
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.
 Penguji I

tanggal :
 ()

2. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
 Penguji II

tanggal :
 ()

3. Ilham, S.Ag., M.A.
 Pembimbing I/Penguji

tanggal :
 ()

4. Hendra Safri, S.E., M.M.
 Pembimbing II/Penguji

tanggal :
 ()

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Penguji

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut Di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur”

Yang ditulis oleh:


Nama : Dian
NIM : 16 0401 0194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Penguji I

Penguji II


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.


Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Tanggal :

Tanggal :

Lampiran 6 Kartu Kontrol

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
E-mail: iainpalopo.febis@mail.com Website: http://febi-iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

Nama : DIAN
NIM : 16 0401 0194
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	05/07/2019	Norma Yulita	Ketimpangan Usaha Kecil Berkebun Terhadap Pertumbuhan Permintaan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Kacang Kedondong, Kota Palopo)		
2	05/07/2019	Nurdiana Nurani	Analisis Kinerja Keuangan pada Tiga Bukana Kabupaten Muja Utara periode 2017 berdasarkan kemampuan M-48 tahun lalu di provinsi		
3	08/07/2019	Muhsidin	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Portofolio Investasi Perbankan Syariah Anak-anak 2016		
4	04/07/2019	Arnita	Pengaruh Kepuasan Nasabah Terhadap Pengembangan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus CCB Lada Kelurahan Balaratu Kota Palopo)		
5	10/07/2019	Hikmah Nu Handayani	Peranan Tingkat Kepercayaan Terhadap Sahaja dalam Pelaksanaan Bursa di Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Wala Kecamatan Kabupaten Gowa)		
6	10/07/2019	Yusmaeni	Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan di Rumah Binaan Puncak Cahaya Baitulhikmah Kota Palopo		
7	11/07/2019	Nuzri Anida M. Amma	Pengaruh Asesor Terhadap Penjualan (Syariah Bank Syariah / Studi Kasus Bank Syariah Palopo)		
8	11/07/2019	Citra Wahyuni	Pengaruh Kualitas dan Struktur Rantai Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan Bagi Hasil Badan Cakrawala Masyarakat Periode 2018-2018		
9	12/07/2019	Anwarul Huda Fajriani	Pengaruh Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Masyarakat dalam Penjualan Produk Syariah di Kecamatan Wala Kota Palopo		
10	12/07/2019	Sarina	Pengaruh Promosi Terhadap Perkembangan Bank Syariah Mandiri Kota Palopo		
11	12/07/2019	Riska	Implementasi Produk Tabungan IS Hibah dan Pemasaran oleh Masyarakat pada Baitulhikmah Kecamatan Balaratu Kota Palopo		
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081 199403 2 001

NB.:

- Kartu ini ditawa setiap mengikuti ujian.
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Dian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Dian
 NIM : 16 0401 0194
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : "Peran Pembinaan Dinas Perikanan Dan kelautan Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur"

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE.Sy.,M.Si

Tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal : 12 Maret, 2021

()

()

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Dian, lahir di Dusun Tompe Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke barat Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 13 Agustus 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari 9 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Idrus dan Ibu Nurmiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Manurung, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidyyah Guppi Tompe dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Islahul Muslimin Lakawali dan tamat pada tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas UPT SMA Negeri 1 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2016.

Di tahun yang sama yaitu tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya dengan mendaftar diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan akhir studinya penulis menyusun skripsi yang judul "***Peran Pembinaan Dinas Perikanan dan Kelautan Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur***" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).